

**SOSIALISASI MEMBANGUN KESADARAN INTERNET SEHAT  
DI KALANGAN ANAK DI PKBM HIKMAH**

**Ade Dian Febrian Firdaus<sup>1</sup>, Brigita Fauziastuti Sasmita<sup>2</sup>, Dhoris Noverita Zambhia Dwiyono<sup>3</sup>,  
Muhammad Afriza Budiman<sup>4</sup>, Muhammad Naupal Hizrian<sup>5</sup>, Nazzal Nurhakim<sup>6</sup>, Ririn Indah  
Lumbantoruan<sup>7</sup>, Rizka Khairunnisa<sup>8</sup>, Robby Annand Maulana<sup>9</sup>, dan Salwa Khaerun Nisa<sup>10</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi

email: dianfebrian705@gmail.com

<sup>2</sup>Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi

email: brigitafauziastutisasmita@gmail.com

<sup>3</sup>Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi

email: dhorisnoveritazd@gmail.com

<sup>4</sup>Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi

email: mhammadafrza@gmail.com

<sup>5</sup>Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi

email: naufalhizrian123@gmail.com

<sup>6</sup>Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi

email: nazzalnurhakim29@gmail.com

<sup>7</sup>Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi

email: ririnindah166@gmail.com

<sup>8</sup>Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi

email: rizkakhairunnisa35@gmail.com

<sup>9</sup>Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi

email: robyannand8@gmail.com

<sup>10</sup>Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi

email: salwakhaerunn@gmail.com

**Abstract**

*The title of this socialisation activity is Building Healthy Internet Awareness among Children. The rapid development of the internet is a challenge for children to use it wisely and safely. However, this ease of access also brings great challenges related to wise and safe use. The lack of understanding about digital literacy can lead to negative impacts, such as exposure to inappropriate content, cyberbullying, and internet addiction. This socialisation programme at PKBM Hikmah aims to build healthy internet awareness through digital literacy education, introduction to healthy concepts, and application of parental controls. The methods used include needs analysis, action plan development, and implementation of educational sessions. This activity includes interactive education sessions for children as well as assistance to parents and educators. The results of the programme showed a significant increase in the understanding of internet risks, how to maintain privacy, and how to activate time restrictions on the internet. The programme also provided practical guidance for parents and educators to assist children in using the internet wisely. In conclusion, the programme successfully achieved its objectives by providing the necessary knowledge to support positive development for children in the digital age.*

**Keywords:** *healthy internet, digital literacy, PKBM, parental control.*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat telah mengubah cara kita berinteraksi dengan dunia, termasuk dalam aspek pendidikan,

komunikasi, dan hiburan. Internet sebagai salah satu produk utama dari perkembangan TIK, kini menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari kita, termasuk di kalangan anak-anak. Namun

penggunaan internet yang tidak bijak oleh sebagian remaja telah menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti perjudian, game berbayar, penyebaran hoax, penipuan online, judi online dan pornografi (Ramdhan et al., 2022).

Mengingat pentingnya pengetahuan tentang literasi digital, maka semua aspek di pendidikan perlu menerapkan pada kegiatan pembelajarannya, bukan hanya di lembaga pendidikan formal saja, namun juga perlu diterapkan pada lembaga pendidikan nonformal salah satunya di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM).

PKBM merupakan satu diantara lembaga pendidikan nonformal yang bergerak di bidang pendidikan masyarakat, salah satunya adalah PKBM Hikmah yang terletak di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, Indonesia.

PKBM Hikmah sebagai lembaga pendidikan non-formal memegang peranan penting dalam memberikan pengetahuan tentang pemahaman literasi digital ini. Program yang ada di PKBM Hikmah bergerak ada paket B, paket C, Ilmu Komputer, dan pelatihan Sablon.

Di lingkungan pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) hikmah internet digunakan sebagai sarana pembelajaran, hiburan, serta komunikasi. Namun, meskipun internet menawarkan banyak manfaat, kemudahan akses ini juga membawa berbagai tantangan yang perlu diwaspadai, terutama terkait dengan penggunaan yang tidak bijaksana oleh anak-anak. Anak-anak warga belajar di PKBM hikmah seringkali memanfaatkan internet tanpa pemahaman yang memadai tentang resiko yang dapat ditimbulkan. Beberapa masalah yang muncul antara lain adalah paparan terhadap konten yang tidak pantas, cyberbullying, penyebaran hoax, hingga kecanduan internet. Selain itu minimal literasi digital di kalangan anak-anak ini membuat mereka rentan terhadap berbagai ancaman, seperti kejahatan cyber yang melibatkan eksploitasi atau penipuan online. Salah

satu tantangan utama dalam penggunaan media sosial oleh Generasi Alpha adalah kurangnya pengawasan yang memadai dari orang tua dan pendidik. Tanpa pendampingan yang memadai, anak-anak tidak memiliki pedoman yang jelas mengenai batasan waktu penggunaan internet, jenis konten yang aman, serta etika dalam berinteraksi di dunia maya.

Melihat permasalahan tersebut, penting untuk segera meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan internet yang sehat di kalangan anak-anak di PKBM hikmah. Melalui pemahaman yang baik, para remaja akan lebih mampu membedakan antara konten yang bermanfaat dan yang merugikan, dan memanfaatkan internet untuk hal-hal yang lebih positif (Fitri et al., 2018).

Program edukasi yang menekankan literasi digital, pengenalan konsep internet sehat, serta penerapan kontrol menjadi langkah strategis yang perlu diambil. Peran aktif pendidik di PKBM hikmah juga sangat krusial dalam membimbing anak-anak untuk memahami etika digital dan memanfaatkan internet secara positif dan bertanggung jawab.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pemahaman anak-anak warga belajar di PKBM hikmah mengenai penggunaan internet yang sehat dan aman serta untuk mengevaluasi tantangan yang mereka hadapi dalam memanfaatkan internet secara bijaksana. Pengabdian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi peran orang tua dan pendidik dalam memberikan pengawasan serta pendampingan kepada anak-anak, dan untuk memberikan rekomendasi langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan literasi digital dan kesadaran akan pentingnya internet sehat. Selain itu, pengabdian ini juga akan menganalisis penerapan program edukasi sebagai upaya untuk membantu anak-anak di PKBM Hikmah dalam memanfaatkan internet dengan bijaksana, aman, dan bertanggung jawab.

Dengan demikian pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak warga belajar di PKBM hikmah, dengan mengedepankan nilai positif dan mengarahkan para anak-anak agar mereka dapat memanfaatkan internet secara positif untuk mendukung perkembangan pembelajaran dan kreativitas mereka tanpa terpapar dampak buruk dari penggunaan internet yang tidak terkendali.

### **IDENTIFIKASI MASALAH**

Penggunaan gadget pada anak semakin meningkat semenjak adanya pandemi virus covid-19 di Indonesia dikarenakan penyelenggaraan belajar dari rumah secara daring atau online. Metode pembelajaran daring mengharuskan anak selalu berkontak dengan internet dan gadget. Hal tersebut memberikan manfaat sekaligus resiko, anak bisa belajar secara efektif tetapi juga bisa memberikan kemudahan dalam mengakses hal lain diluar pembelajaran. Sehingga menjadikan orangtua dan keluarga mempunyai peran penting dalam mengawasi penggunaan gadget pada anak. Bukan hal yang mudah bagi orangtua, terutama orang tua yang tetap bekerja dan mengawasi anak belajar di rumah. Perlu cara agar anak tetap fokus belajar dan tidak mencuri waktu mengakses aplikasi lain, misalnya bermain game, mengakses media sosial, You Tube, dan lain-lain. Perlu adanya pengawasan dari orang tua untuk mengurangi dampak buruk yang terjadi dan mengontrol penggunaan gadget pada anak. Salah satu cara yang bisa digunakan adalah mengimplementasikan aplikasi parental control yang dapat membantu orangtua dalam mendampingi dan mengawasi anak. Orang tua dapat melihat aktivitas anak menggunakan gadget dan kemudian dapat dijadikan bahan diskusi dengan anak tentang baik dan buruknya

aktivitas yang anak lakukan. Aplikasi tersebut dapat diinstal secara gratis antara lain *Kid's Shell*, *Kids Zone Parental Control*, *Kids Place Parental Control*, *Family Time Parental Control*, *Google Family Link*, dan *Screen Time Control*. Permasalahan yang ada, tidak semua orang tua mengetahui tentang aplikasi parental control tersebut. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pentingnya aplikasi parental control guna membangun kebiasaan penggunaan gadget yang sehat pada anak. Apalagi pada masa pandemi, anak cenderung leluasa dalam menggunakan gadget untuk pembelajaran daring. Hal yang dikhawatirkan adalah anak bisa mengakses konten lain di luar pembelajaran daring, sedangkan tidak semua orang tua mempunyai cukup waktu untuk selalu mememani mereka. Para orangtua juga cenderung tidak memberikan batasan penggunaan gadget baik secara langsung melalui komunikasi ataupun tidak langsung menggunakan aplikasi. Alasannya adalah pemberian gadget pada anak bisa memberikan waktu jeda bagi orang tua agar dapat beraktivitas lain tanpa diganggu dan anak bisa beraktifitas sendiri. Hal tersebut dapat menyebabkan pengaruh buruk dalam tumbuh kembang anak yang bisa berakibat pada fisik dan psikisnya serta dapat menurunkan produktivitas dan kualitas hidup anak. Tetapi, terdapat juga pengaruh positifnya antara lain mengasah kemampuan kognitif, belajar teknologi, dan berpikir lebih kritis. Sehingga manfaat penggunaan gadget dapat diperoleh dengan kontrol yang tepat (Supriyanti & Maryam, 2021).

Hal tersebut dikarenakan penggunaan gadget dapat menimbulkan dampak baik dan buruk. Tidak dipungkiri bahwa penggunaan gadget juga membantu anak dalam proses belajar. Beberapa dampak baik yaitu anak dapat mengembangkan daya imajinasi dan berpikir, melatih kecerdasan anak, meningkatkan rasa

percaya diri, dan menuntut anak berpikir kritis sehingga dapat mengembangkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah. Sedangkan dampak buruknya yaitu anak cenderung mudah menyerah, kemampuan motorik kurang berkembang, kemampuan emosional kurang, cenderung anti-sosial, dan kemungkinan anak terpapar konten kekerasan, pornografi, ujaran kebencian, hingga pemasaran. Perkembangan karakter anak juga akan terganggu, meliputi: 1) kejujuran, 2) menghormati orang lain, 3) bertanggung jawab, 4) adil, 5) cinta dan perhatian. Menurut Herdian dan Septiningsih, penggunaan gadget memerlukan pendampingan orang tua untuk membangun karakter anak yang baik. Gustafson juga menyebutkan bahwa penggunaan gadget yang tidak dikontrol menyebabkan anak kurang dalam berinteraksi sosial dan berkomunikasi karena anak menjadi pribadi yang tertutup. Sedangkan, aspek utama dalam perkembangan anak dan pendidikan adalah aspek sosial, emosional, dan spiritual. Keterampilan sosial pada anak merupakan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang dapat diterima dan menghindari perilaku yang dapat ditolak lingkungan. Aspeknya antara lain adalah sikap empati, bertanggung jawab, bekerja sama, dan persaingan sehat. Sedangkan pada aspek emosional lebih kepada kepekaan anak untuk memahami diri sendiri, dapat berupa respon terhadap emosi, rasa percaya diri, keingintahuan, maupun cara berkomunikasi. Aspek spiritual merupakan pendidikan anak yang berhubungan dengan Tuhan. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan jiwa, dimana mampu membentuk karakter yang baik. Jika ketiga aspek tersebut tidak dioptimalkan maka dapat menyebabkan resiko yaitu menurunnya kualitas hidup anak. Sehingga, poin penting dalam pendidikan, salah satunya adalah pengawasan penggunaan gadget pada anak perlu menjadi perhatian khusus bagi

orang tua. Pengawasan berguna untuk mencegah kecanduan layar sehingga anak mempunyai waktu untuk kegiatan yang lebih sehat, sehingga diharapkan anak mampu berkembang dan memaksimalkan potensinya (Supriyanti & Maryam, 2021).

(Bayne & Land, 2011: 159) Anak-anak menganggap diri mereka cenderung lebih mudah dan cepat dalam beradaptasi menggunakan teknologi dan internet dibandingkan orang tua mereka. Anak-anak dan remaja hidup dikelilingi oleh teknologi seperti komputer dan internet sejak kecil akan lebih mahir dalam menggunakan perangkat tersebut (digital native) dibandingkan orang tua yang menjadi kelompok yang selalu berada di belakang, lambat, dalam berurusan dengan digital (*digital immigrant*) (Apriliyanti, 2023).

Di perkotaan, orang tua lebih sadar terhadap ancaman yang dihadapi oleh anak-anak mereka selama menggunakan teknologi dan internet sehingga solusi untuk mengatasi resiko yang muncul dalam penggunaan teknologi dan internet masih dapat mereka atasi. Niken dan Haan (2015) mengatakan bahwa orang tua yang berpendidikan tinggi biasanya menerapkan pengawasan mediasi yang aktif kepada anak-anak mereka. Sedangkan di pedesaan, orang tua tidak menyadari resiko dan ancaman yang dihadapi anak-anak mereka saat menggunakan kedua perangkat tersebut. Meskipun orang tua mengetahui akan bahaya dari penggunaan teknologi dan internet, mereka tidak mengetahui solusi yang disediakan untuk mengatasi ancaman-ancaman tersebut. (Apriliyanti, 2023). Internet dapat memberikan manfaat besar bagi anak-anak, seperti akses ke informasi, hiburan, dan pembelajaran.

Internet sudah menjadi komponen utama yang menyokong aktivitas masyarakat modern sekarang. Internet menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam proses belajar mengajar di PKBM (Pusat Kegiatan

Belajar Masyarakat). Namun penggunaan internet tanpa pemahaman yang memadai mengenai risiko dapat menyebabkan berbagai masalah, terutama bagi anak-anak warga belajar. Anak-anak rentan menjadi korban atau pelaku *cyberbullying* tidak menyadari pentingnya menjaga privasi data pribadi.

Tantangan internet bagi anak-anak semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi dan mudahnya akses ke berbagai *platform* digital. Salah satu tantangan terbesar adalah paparan terhadap konten yang tidak sesuai usia, seperti kekerasan, pornografi, atau informasi yang menyesatkan, yang dapat memengaruhi perkembangan emosional dan mental mereka. Selain itu, anak-anak sering menghadapi risiko *cyberbullying* di media sosial, yang dapat menurunkan rasa percaya diri dan menyebabkan tekanan psikologis. Interaksi dengan orang asing di dunia maya juga menjadi ancaman serius, karena anak-anak mungkin belum memahami bahaya dari berbagi informasi pribadi. Ketergantungan pada internet, seperti kecanduan *game online* atau media sosial, juga menjadi tantangan lain yang dapat mengganggu keseimbangan antara aktivitas *online* dan dunia nyata, termasuk belajar dan bersosialisasi dan tidak hanya terletak pada risiko langsung, tetapi juga pada dampak jangka panjang terhadap perkembangan mereka. Anak-anak sering kali belum memiliki keterampilan kritis yang diperlukan untuk menyaring informasi, sehingga mereka rentan terhadap berita palsu atau informasi yang menyesatkan. Selain itu, algoritma di *platform* digital sering kali dirancang untuk menarik perhatian tanpa batas, sehingga anak-anak bisa terjebak dalam konsumsi konten berlebihan yang mengakibatkan kurangnya waktu untuk aktivitas fisik dan interaksi sosial di dunia nyata. Tantangan lainnya adalah sulitnya menjaga privasi anak di dunia maya, terutama karena mereka mungkin tidak memahami konsekuensi dari membagikan informasi pribadi. Untuk menghadapi

tantangan ini, diperlukan peran aktif orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk memberikan panduan serta menciptakan lingkungan digital yang aman bagi anak-anak.

Anak-anak di PKBM Hikmah menghadapi banyak kesulitan dalam memanfaatkan internet dengan cara yang aman dan bijaksana. Kemudahan akses ke berbagai informasi online sering kali membuat mereka terpapar pada data yang tidak pantas, seperti kekerasan, pornografi, dan berita palsu, yang bisa berdampak buruk pada pertumbuhan mereka (Igamo et al., 2024).

Banyak anak-anak di PKBM Hikmah memiliki pemahaman yang minim tentang literasi digital. Mereka kesulitan untuk membedakan antara informasi yang benar dan salah, serta kurangnya kemampuan untuk mengenali bahaya yang berhubungan dengan penggunaan internet, seperti *cyberbullying* dan penipuan online (Igamo et al., 2024)

Kurangnya pengawasan dari orang tua dan guru membuat anak-anak lebih terbuka terhadap bahaya di dunia maya. Banyak orang tua yang belum cukup tahu untuk mendampingi anak-anak mereka dalam penggunaan internet yang aman, sehingga anak-anak sering kali berinteraksi dengan konten berbahaya tanpa bimbingan yang layak (Igamo et al., 2024).

Dibutuhkan program pendidikan yang terstruktur untuk meningkatkan kesadaran anak-anak mengenai penggunaan internet yang positif, serta penerapan kontrol orang tua untuk mengawasi aktivitas online anak-anak. Tanpa pendidikan ini, anak-anak akan terus berisiko menghadapi berbagai ancaman di dunia maya (Igamo et al., 2024).

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat di PKBM Hikmah dibagi dalam beberapa tahapan. Tahap persiapan, tahap ini diawali dengan

analisis kebutuhan dan kondisi sasaran, yang melibatkan identifikasi kebutuhan serta permasalahan anak-anak di PKBM Hikmah terkait penggunaan internet dan dampaknya terhadap kesehatan mental dan emosional. Survei atau wawancara dengan orang tua, pengajar, dan anak-anak dilakukan untuk memahami tantangan serta pola penggunaan internet mereka.

Setelah itu, disusun rencana aksi yang mencakup materi edukasi, jadwal kegiatan, dan pendekatan yang akan digunakan. Pengadaan sumber daya juga dilakukan dengan menyediakan fasilitas seperti laptop dan proyektor, serta menyiapkan materi edukasi yang sesuai dengan usia anak-anak, termasuk visual yang menarik dan mudah dipahami. Tahap persiapan diakhiri dengan koordinasi bersama pengurus PKBM Hikmah untuk memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat program, serta meminta dukungan selama kegiatan berlangsung.

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan edukasi dan workshop yang mencakup beberapa sesi, seperti pengenalan tentang pentingnya menjaga kesehatan mental di dunia maya, simulasi penggunaan internet yang aman, dan strategi mengelola emosi saat berinteraksi di media sosial. Selain itu, diadakan sesi sosialisasi yang membahas penggunaan internet sehat, bahaya *cyberbullying*, serta etika berinternet dengan menggunakan media interaktif seperti video animasi dan presentasi.

Selain mengedukasi anak-anak, program ini juga memberikan edukasi kepada orang tua dan pengajar di PKBM Hikmah tentang cara mendampingi anak dalam penggunaan internet, mengenali tanda-tanda masalah mental, serta memberikan tips sederhana untuk menjaga interaksi anak di dunia maya tetap positif. Program ini juga melibatkan penugasan positif kepada anak-anak, seperti menceritakan pengalaman berinternet atau cara mereka menjaga

emosi tetap stabil, serta memberikan apresiasi kepada anak-anak yang aktif berpartisipasi.

Selanjutnya tahap evaluasi dilakukan dengan mengkaji seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan, termasuk tantangan dan kendala yang dihadapi, melalui diskusi bersama semua pihak yang terlibat. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menyempurnakan program di masa mendatang. Tahap ini ditutup dengan penyusunan laporan akhir yang mencakup rangkuman kegiatan, hasil, evaluasi, dan dampak dari program.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan sosialisasi tentang membangun kesadaran internet sehat di kalangan anak merupakan suatu hal yang sangat penting di era sekarang ini, mengingat mereka merupakan pengguna internet yang aktif. Sasaran utama dari kegiatan sosialisasi ini yaitu anak-anak usia sekolah dasar hingga menengah, pendidik, dan orang tua yang berperan aktif dalam mendampingi aktivitas online anak. Dengan diadakannya sosialisasi ini diharapkan anak-anak atau orang tua paham akan penggunaan internet yang sehat, dan bijak di zaman sekarang ini, terlebih lagi banyak sekali berbagai risiko yang muncul dari penggunaan internet, seperti penipuan online, *cyberbullying* dan konten negatif. Oleh karena itu, memerlukan pemahaman yang mendalam tentang cara menggunakan internet yang bijak dan aman untuk anak. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anak-anak mengenai pentingnya penggunaan internet yang sehat. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini akan dilaksanakan secara offline di PKBM Hikmah dengan metode presentasi dan tanya jawab untuk memberikan pemahaman yang lebih baik. Materi disampaikan dengan menggunakan Power Point yang mencakup pengertian dari internet sehat, pemahaman internet sehat, risiko online, etika berinternet,

proteksi diri, internet positif, dan juga tips untuk anak agar bisa berhati-hati dalam menggunakan internet, dan juga Video Tutorial tentang cara mengaktifkan fitur ranah anak atau kontrol orang tua yang berada di Handphone atau di aplikasi-aplikasi yang sering digunakan oleh anak.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktek. Kami mengajarkan para orang tua cara mengatur dan membatasi aplikasi di perangkat anak-anak mereka agar dapat terpantau dengan baik. Hal ini bertujuan untuk mengurangi risiko akses konten yang tidak sesuai dan memastikan bahwa penggunaan internet tetap aman. Usai sesi materi dan praktek, kami membuka kesempatan untuk tanya jawab. Beberapa warga belajar mengajukan pertanyaan mengenai berapa lama waktu yang ideal bagi anak untuk bermain HP. Selain itu, ada juga orang tua yang meminta bantuan agar kami dapat mengatur aplikasi pada perangkat anak mereka agar lebih terkontrol.

Rencana solusi yang akan diimplementasikan yaitu yang pertama dengan komunikasi terbuka, dengan membangun komunikasi yang baik antara anak dan orang tua adalah langkah awal yang krusial. Solusi ini juga di dukung oleh pendapat menurut Pamungkas, (2014) dan Temo, (2019) yang menjelaskan bahwa interaksi komunikasi orang tua terhadap anak memberikan pengaruh terhadap sikap yang jika berkelanjutan akan berkembang menjadi karakter yang terbentuk pada diri anak. Lalu yang kedua pembatasan waktu dan zona bebas handphone, orang tua bisa menetapkan batasan waktu penggunaan internet atau handphone pada anak untuk dapat membantu anak mengurangi ketergantungan pada perangkat digital. Penggunaan pembatasan waktu juga bisa diterapkan oleh anggota keluarga lainnya termasuk orang tua agar bisa menjadi contoh yang baik bagi sang anak. (Guk Guk et al., 2023). Ketiga, edukasi

keamanan digital dapat memberikan informasi kepada orang asing dan mengenali penipuan online. Yang keempat, mengajak anak berpartisipasi dalam kegiatan positif seperti olahraga atau menemukan keseimbangan antara aktivitas online dan offline. Lalu yang terakhir penggunaan fitur kontrol orang tua yang dapat dimanfaatkan untuk membatasi akses ke konten yang tidak pantas dan mengawasi aktivitas online sang anak. Lalu ada beberapa dampak positif dari hasil sosialisasi yang kami sampaikan.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi

**Peningkatan Kesadaran:** Warga belajar menjadi lebih paham bahwa penggunaan internet yang tidak terkontrol bisa berdampak negatif bagi anak. Mereka menyadari pentingnya pengawasan orang tua dalam aktivitas *online* anak.

**Penerapan Pengaturan Aplikasi:** Banyak orang tua yang mendukung dan setuju dengan adanya cara untuk mengatur aplikasi agar penggunaan perangkat anak terpantau dengan baik. Mereka merasa lebih percaya diri dalam mengawasi penggunaan internet anak setelah mendapatkan informasi dan pelatihan mengenai cara mengelola aplikasi

**Perubahan Kebiasaan dalam Penggunaan Waktu:** Beberapa orang tua yang hadir dalam kegiatan ini mulai mempertimbangkan pembatasan waktu yang lebih bijak untuk anak-anak mereka dalam menggunakan HP, dengan mempertimbangkan durasi yang lebih sehat bagi perkembangan mereka

Dari kegiatan tersebut menjelaskan bahwa peran teknologi disini sangat penting sebagai sarana fasilitas untuk berkembangnya metode pembelajaran sesuai perkembangan jaman, menjadikan proses belajar pembelajaran menjadi mudah dan pastinya lebih berkembang dalam pola pikir karena melibatkan suatu ide. Teknologi pendidikan adalah (field) yang terlibat dalam upaya memfasilitasi pembelajaran, baik pada tahap persiapan melalui aktivitas identifikasi, pengembangan pengorganisasian dan penggunaan semua sumber belajar maupun pada proses pembelajaran itu sendiri. (Lailan, 2024). Namun dibalik dari hal tersebut pastinya ada dampak positif dan negatif yang terjadi dalam proses pembelajaran menggunakan teknologi yang selaras dengan pendapat (Ali & Erihadiana, 2021), yang menjelaskan bahwa teknologi pendidikan dapat memberikan dampak positif bahkan negatif dalam dunia pendidikan, dengan kata lain penerapan teknologi, seseorang (Guru) dapat memberikan gambaran yang lebih konkrit ketika menyampaikan suatu materi dalam proses pembelajaran tapi ada konsekuensi dari dampak ketergantungan teknologi (Mokalu et al., 2022).

Dengan pengetahuan yang tepat, diharapkan mereka mampu menghindari risiko negatif sambil memanfaatkan potensi positif dari internet untuk pendidikan dan pengembangan diri. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini akan berkontribusi pada terciptanya generasi muda yang melek teknologi sekaligus memiliki kesadaran tinggi terhadap keamanan dan etika dalam menggunakan internet.

## **SIMPULAN**

Program sosialisasi internet sehat di PKBM Hikmah berhasil meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai penggunaan internet secara bijak dan

aman. Melalui pendekatan edukasi interaktif, anak-anak mampu mengidentifikasi risiko internet seperti konten tidak pantas dan *cyberbullying*. Orang tua dan pendidik juga mendapatkan panduan praktis untuk mendampingi anak-anak dalam berinternet. Inisiatif ini menunjukkan bahwa literasi digital sejak dini sangat penting untuk mendukung perkembangan positif anak di era digital.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian jurnal ini.

Pertama-tama, kami menyampaikan penghargaan kepada PKBM Hikmah yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak Ahmad Hamdan S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah Literasi Teknologi Informasi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses pengabdian dan penulisan jurnal ini.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota kelompok pengabdian yang telah bekerja keras dan berkomitmen tinggi untuk melaksanakan tugas pengabdian ini. Selain itu, kami sangat menghargai partisipasi aktif dari masyarakat, khususnya warga belajar di PKBM Hikmah yang telah berkontribusi dalam keberhasilan kegiatan ini.

Akhir kata, semoga hasil dari pengabdian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi masyarakat serta menjadi inspirasi bagi kegiatan serupa di masa mendatang.

## **REFERENSI**

- Admin Unpam. (2023, December 02). *Sosialisasi Penggunaan Internet Sehat dan Aman dalam Menghindari Bahaya Konten Negatif pada Siswa SM*. Retrieved from Universitas Pamulang

- Teknik Informatika:  
<https://informatika.unpam.ac.id/berita/detail/sosialisasi-penggunaan-internet-sehat-dan-aman-dalam-menghindari-bahaya-konten-negatif-pada-siswa-sm>
- Admin. (2024, Januari 17). *Sosialisasi Penggunaan Internet Sehat dan Aman (INSAN)*. Retrieved from Bantul Smart City: <https://smartcity.bantulkab.go.id/informasi/detail/1066/sosialisasi-penggunaan-internet-sehat-dan-aman--insan-.html>
- Apriliyanti, R. (2023). Komunikasi Orang Tua-Anak Di Pedesaan: Tantangan Pengawasan Dan Keterampilan Menggunakan Smartphone. *Jurnal Mutakallimin : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1). <https://doi.org/10.31602/jm.v6i1.11150>
- Fitri, S., Rubiani, H., & Astuti, W. (2018). Sosialisasi Berinternet Sehat Dan Aman Untuk Remaja Di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya Jawa Barat. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 24–30. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i1.236>
- Guk Guk, R. R., Cahya, B. D. I., Rahmayanty, D., & Regilsa, M. (2023). Peran Orang Tua Dalam Mengaplikasikan Internet Sebagai Media Pendidikan Bagi Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(6), 45–55. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i6.20182>
- Igamo, A. M., Azwardi, A., Liliana, L., Pertiwi, R., & Yarsah, W. N. (2024). Edukasi Internet Sehat bagi Anak Usia Dini di Kota Palembang. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(2), 675–682. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i2.951>
- Lailan, A. (2024). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(7), 3257–3262. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i7.3115>
- Mokalu, V. R., Panjaitan, J. K., Boiliu, N. I., & Rantung, D. A. (2022). Hubungan Teori Belajar dan Teknologi Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1475–1486. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2192>
- Ramdhan, W., Nofriadi, N., & Dahriansyah, D. (2022). Masyarakat Bijak dalam Memanfaatkan Sosial Media di Era Society 5.0. *Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat*, 1(2), 159. <https://doi.org/10.54314/jpstm.v1i2.771>
- Supriyanti, W., & Maryam, M. (2021). *Pelatihan Aplikasi Parental Control Guna Membangun Kebiasaan Penggunaan Gadget Yang Sehat Pada Anak di Dusun I Gumpang Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo*. 2(2), 38-4